

Pelaksanaan Implementasi Akuntansi, Pajak, dan Kewirausahaan pada Pondok Pesantren Al-Tsaniyyah, Tangerang Selatan, Banten

Sapta Setia Darma*, Sri Agustini, Fithrah Kamaliyah

dosen01241@unpam.ac.id, dosen00535@unpam.ac.id, dosen02052@unpam.ac.id

Artikel disubmit: , artikel direvisi: , artikel diterima:

Abstrak

Tuntutan dunia kerja saat ini menjadikan sebuah tantangan bagi dunia pendidikan terutama di pondok pesantren yang secara garis besar mengutamakan pendidikan agama. Untuk mencetak generasi yang faham agama tentunya juga harus dibekali pengetahuan umum yang dibutuhkan oleh lapangan kerja agar lulusan pondok pesantren dapat berkarir dan memperoleh penghasilan. Beberapa pengetahuan seperti ilmu Akuntansi, Pajak dan kewirausahaan merupakan ilmu yang sangat dibutuhkan oleh seluruh bidang pekerjaan oleh karena itu sangat bermanfaat bagi santri yang akan memasuki dunia kerja. Selain itu perlu juga dikembangkan kemampuan dalam merintis usaha agar dapat mandiri dalam berkehidupan setelah lulus dari jenjang pendidikan. Dalam pokok permasalahan tersebut Universitas Pamulang khususnya Prodi Akuntansi mengadakan Pengabdian Kepada Masyarakat khususnya di Pondok Pesantren Al-Tsaniyyah dengan tujuan mengembangkan ilmu pengetahuan seperti akuntansi, pajak dan kewirausahaan sehingga santri akan dapat bersaing di dunia kerja dan juga mampu membuka usaha agar dapat mandiri secara ekonomi. Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah berbasis pengajaran dan praktik kewirausahaan membuat produk kue yang dapat dijual kemudian hari untuk mendapatkan penghasilan tambahan bagi santri Pondok Pesantren Al- Tsaniyyah. Hasil dari PKM ini, santri sangat termotivasi untuk belajar mendalami ilmu akuntansi, pajak, dan juga termotivasi untuk membuka usaha secara mandiri agar dapat penghasilan tambahan yang dapat dijadikan sebagai uang saku atau tabungan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Keywords: Akuntansi, Pajak, Kewirausahaan

Abstract

The current demands of the world of work make it a challenge for the world of education, especially in Islamic boarding schools which largely prioritize religious education. To produce a generation that understands religion, of course, they must also be equipped with general knowledge needed by the workforce so that pesantren graduates can have a career and earn income. Some knowledge such as accounting, taxation and entrepreneurship are knowledge that is needed by all fields of work, therefore it is very useful for students who will enter the world of work. In addition, it is also necessary to develop the ability to start a business so that it can be independent in life after graduating from the education level. In this subject matter, Pamulang University, especially the Accounting Study Program, held Community Service, especially at the Al-Tsaniyyah Islamic Boarding School with the aim of developing knowledge such as accounting, taxes and entrepreneurship so that students will be able to compete in the world of work and also be able to open a business so that they can be economically independent. The method used in this PKM is based on teaching and entrepreneurial practice of making cake products that can be sold later to get additional income for students of Al- Tsaniyyah Islamic Boarding School. The results of this PKM, students are very motivated to learn to explore accounting, taxes, and are also motivated to open a business independently in order to get additional income that can be used as a source of income.

Keywords: Accounting; Taxation; Entrepreneurship

1. PENDAHULUAN

Tri Dharma Perguruan Tinggi berupa pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (P3KM) merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh Perguruan tinggi. Perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan kontribusi besar kepada pengembangan keilmuan dan pengabdian kepada masyarakat dengan adanya P3KM tersebut. Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan salah satu unsur dari P3KM. Menurut undang-undang tentang pendidikan tinggi, Pengabdian Kepada Masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan positif. Pengajar (dosen), harus mampu bersosialisasi dengan masyarakat dan mampu berkontribusi nyata. Seperti yang kita ketahui selama ini, bahwasannya dosen adalah penyambung lidah rakyat, *agent of change* dan lainnya, maka dosen harus mengetahui porsi dan tugas mereka masing-masing dalam mengabdikan kepada masyarakat.¹

Salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang secara konsisten menyelenggarakan P3KM adalah Universitas Pamulang (Unpam). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) merupakan lembaga yang menaungi pelaksanaan P3KM. LP2M Unpam memegang peranan yang sangat penting dalam mendorong dan mengarahkan kegiatan-kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi. Setiap kegiatan P3KM yang diselenggarakan oleh seluruh Program Studi (Prodi) di Unpam harus berkoordinasi dengan LP2M. Khususnya saat ini LP2M sedang gencar mengkampanyekan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Program PKM yang akan dilaksanakan sesuai dengan bidang keilmuan di setiap Prodi (akuntansi, pajak dan kewirausahaan/*hard skill*) sesuai kebutuhan masyarakat.² Program Studi Akuntansi Unpam akan menyelenggarakan PKM ke Pondok Pesantren Al-Tsaniyyah di Tangerang Selatan Banten dengan memberikan pelatihan akuntansi, pajak, dan kewirausahaan kepada para santriwan dan santriwati untuk memberikan pengetahuan sebagai bekal di masa depan mereka. Pengabdian Kepada Masyarakat adalah pelaksanaan pengabdian yang dilaksanakan oleh dosen Unpam dari berbagai disiplin ilmu masing-masing.

Pengabdian kepada masyarakat haruslah diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang dampak dan manfaatnya dapat dirasakan secara nyata oleh masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk membantu masyarakat dalam proses pemberdayaan/pengembangan diri dalam rangka mencapai perikehidupan yang lebih maju, adil, dan sejahtera.

¹ Widiyanti dkk., "Pengembangan Kompetensi Akuntansi dan Perpajakan SMK Mitra Bakti Husada-Bekasi", Jurnal ABDIMISI, Vol. 2 No. 1, 1 Desember 2020, 70.

² Agustini dkk., "Upaya Peningkatan SDM Yayasan Pondok Skainah melalui Pelatihan *Soft Skill* dan *Hard Skill* (Kedisiplinan, Akuntansi, dan Perpajakan)", Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Mathla'ul Anwar Banten, Vol. 6 No. 3, 2021, 2.

Termasuk di dalamnya adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi. Oleh karena itu, Titik pijak pengabdian kepada masyarakat adalah kebutuhan dan perkembangan masyarakat itu sendiri. Persoalan- persoalan yang dihadapi masyarakat yang segera membutuhkan solusi (penyelesaian) ataupun potensi-potensi yang dimiliki yang bisa dikembangkan, perlu dikenali terlebih dulu. Upaya ini dapat dilakukan dengan suatu penelitian atau pengkajian ulang terhadap hal-hal yang ditemui pada saat menerapkan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan. Keberpijakan pada kebutuhan dan perkembangan masyarakat amat penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Perlu diingat bahwa pengabdian kepada masyarakat antara lain bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dirinya mampu menghadapi dan menjalani perubahan-perubahan menuju perbaikan dan kemajuan hidup sesuai dengan nilai-nilai sosial dan kultural.

Memadukan antara ilmu Agama dan ilmu umum, serta adanya program-program yang lain, seperti program pendidikan, program sosial, program perekonomian adalah sistem yang diterapkan dan di kembangkan di Pondok Pesantren Al-Tsaniyyah, Tangerang Selatan. Keberadaan pondok yang secara intensif mampu memberikan resonansi dalam mewujudkan lembaga pendidikan tinggi Islam yang ilmiah-religius, sekaligus sebagai bentuk penguatan terhadap pembentukan lulusan yang berintelekt. Sebab sejarah telah membuktikan bahwa, tidak sedikit keberadaan pondok pesantren telah mampu memberikan sumbangan besar pada hajat besar bangsa ini melalui alumninya dalam mengisi pembangunan manusia seutuhnya. Hal ini diambil sebagai perwujudan untuk mencetak generasi yang berkualitas secara fisik, mental dan spiritual serta berwawasan.³ Faktor yang menghambat pengembangan sistem pendidikan Pondok pesantren Al-Tsaniyyah adalah kekurangan ruangan untuk belajar mengajar sehingga kurangnya kondusif, beban operasional untuk kebutuhan sehari-hari Pondok pesantren tersebut masih berharap dari santunan para donatur. Di masa pandemi ini banyak nya para donatur yang rutin menyumbangkan rezekinya ke Yayasan tersebut semakin berkurang, selain itu semakin banyak para santri dan santriwati yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, atau bahkan tidak memiliki keluarga (yatim piatu) dititipkan di Pondok tersebut. Sehingga dengan adanya PKM ini santriwan dan santriwati dapat memperoleh pengetahuan lain seperti akuntansi, sehingga santriwan dan satriwati dapat memperoleh pendidikan. yang tidak hanya harus didapati di pendidikan formal saja namun dapat diperoleh dengan adanya PKM seperti ini. Dengan semua itu agar santri mampu bersaing di dunia modern saat ini, dan bisa bersosialisasi dalam kehidupan di masyarakat terutama di dunia kerja nantinya (Zamakhsari Dhofier,2011).

³ Gunherani dkk., "Upaya Penguatan Skill Siswa melalui Pelatihan Kewirausahaan, Akuntansi, dan Hukum Bullying", Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Mathla'ul Anwar Banten, Vol. 7 No. 1, 2022, 217.

Problematika dan tantangan pengembangan pesantren yaitu: 1. Tantangan pengembangan pesantren dalam peranannya sebagai benteng imperialisme budaya, memang pesantren sampai saat ini telah membuktikan keberhasilannya. Namun akselerasi modernitas yang begitu cepat menuntut pesantren untuk tanggap secara cepat pula, sehingga eksistensinya tetap relevan dan signifikan. Masa depan pesantren ditentukan oleh sejauhmana pesantren menformulasikan dirinya menjadi pesantren yang mampu menjawab tuntutan masa depan tanpa kehilangan jati dirinya. Di sinilah tantangan yang cukup berat yang di hadapi oleh pesantren, yakni masalah pokok yang menjadi dilema: di satu pihak pesantren perlu menjalankan fungsi tradisionalnya, yaitu pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu Islam konvensional yang khusus untuk pendalaman agama (*tafaqquh fi al- din*) guna mencetak kiai, guru agama, muballigh, dan ahli agama, tetapi di pihak lain dituntut juga untuk mengembangkan kurikulum baru (di luar kajian Islam/penguasaan sains) untuk memenuhi kebutuhan lapangan kerja yang lebih luas, dengan konsekuensi pengurangan pengajaran agama konvensional. 2. Problem Pendidikan Pesantren Secara kuantitatif, pesantren di Indonesia saat ini berjumlah lebih dari 14.000 pesantren. Dari jumlah tersebut, sekitar 70 persen, pesantren berada dalam afiliasi Nahdlatul Ulama (NU) yang mayoritas masih berupa pesantren tradisional, yaitu pesantren dengan karakternya yang mandiri, otonom, sederhana dan penuh keihlasan. Pesantren tradisional yang jumlahnya sangat besar itu, sudah barang tentu, telah mendidik jutaan anak bangsa. Sebagian dari alumni pesantren bahkan telah berhasil menjadi pemimpin bangsa. Peran pesantren telah melengkapi kewajiban yang seharusnya dilakukan oleh negara dalam mencerdaskan kehidupan warganya. Akan tetapi, dalam menghadapi perubahan yang cepat dalam bidang sosial, politik dan ekonomi, pesantren sebagaimana institusi pendidikan lainnya menghadapi tantangan yang harus disegera atasi. Untuk mengatasi tantangan tersebut, perama-tama pesantren harus mampu mengatasi persoalan-persoalan internal yang meliputi: persoalan kurikulum, metode pengajaran, manajemen, dan pola kepemimpinan.⁴

TUJUAN DAN RUMUSAN

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah untuk meningkatkan kompetensi para santri dibidang Akutansi, perpajakan, dan kewirausahaan agar dapat menambah wawasan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Memasuki dunia kerja santri diharuskan agar bekerja secara professional yaitu ditambah dengan kemampuan mengelola keuangan dan pajak. Sehingga dalam pengelolaan keuangan para santri perlu diberikan wawasan mengenai pengetahuan Akutansi sederhana, membuat laporan Keuangan dan pengetahuan tentang perpajakan.

⁴ Saeful Qirtas Huda, "Menata Kembali Pesantren, Mencari Bentuk Ideal, dalam Menggagas Pesantren Masa Depan", (Yogyakarta: Qirtas, 2003), 128.

Untuk mendukung program-program yang dilakukan yayasan ini yakni program pendidikan, sosial, dan perekonomian. Dimana program – program tersebut merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilakukan sebagai bentuk sumbangsih tim PKM kepada masyarakat luas khususnya ke Pondok Pesantren Al-Tsaniyyah, Tangerang Selatan - Banten.

Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai pengabdian ini adalah untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas kepada para santri di pondok Pesantren Al-Tsaniyyah Tangerang Selatan - Banten tentang bagaimana menyusun laporan keuangan dan paham pajak sesuai dengan standar dan peraturan yang telah ditetapkan dan mempersiapkan bekal mereka untuk mandiri dengan pengetahuan ketrampilan untuk berwirausaha seperti membuat makanan tradisional.

Pelaksanaan program PKM ini dirumuskan dengan pokok masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah pelaksanaan implementasi akuntansi, pajak, dan kewirausahaan pada Pondok Pesantren Al-Tsaniyyah?”.

Rumusan ini diambil sebagai perwujudan untuk mencetak generasi yang berkualitas secara fisik, mental dan spiritual serta berwawasan. Keberadaan pondok yang secara intensif mampu memberikan resonansi dalam mewujudkan lembaga pendidikan tinggi Islam yang ilmiah-religius, sekaligus sebagai bentuk penguatan terhadap pembentukan lulusan yang berintelekt. Sebab sejarah telah membuktikan bahwa, tidak sedikit keberadaan pondok pesantren telah mampu memberikan sumbangan besar pada hajat besar bangsa ini melalui alumninya dalam mengisi pembangunan manusia seutuhnya.⁵ Para santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Al-Tsaniyyah – Tangerang Selatan, beranggotakan sebanyak 25 orang diharapkan peserta pelatihan dapat mengikuti kegiatan pelatihan dengan sebaik mungkin. Program pelatihan ini dipilih karena dianggap penting dan diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada para santriwan dan santriwati tersebut. Akuntansi merupakan mata pelajaran yang penting untuk mereka. Pengetahuan akuntansi merupakan bekal mereka untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk berwiraswasta atau untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan menguasai akuntansi diharapkan mereka dapat mengelola usaha dengan menyusun laporan keuangan akuntansi sesuai standar yang berlaku. Penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan oleh Program Studi Akuntansi Universitas Pamulang yang bekerjasama dengan dosen dan mahasiswa di Lingkungan Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi serta didukung Oleh LPPM Universitas Pamulang yang menyusun dan mengembangkan program-program sesuai dengan kebutuhan di Pondok Pesantren Al-Tsaniyyah Tangerang Selatan – Banten.

⁵ Zamakhsari Dhofier, “Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia”, cet. ke-9, (Jakarta: LP3ES, 2011), 41.

LITERATUR REVIEW

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini merupakan pengebangan dari kegiatan PKM terdahulu yang telah dilakukan oleh tim PKM Prodi Akuntansi Universitas Pamulang dan Universitas lainnya, dengan referensi jurnal PKM sebagai berikut:

NO	Penulis	Judul Jurnal	Metode	Perbedaan dengan PKM terdahulu
1.	Astuti dkk, dalam Jurnal Abdimisi, Vol. 2 No.1, Desember 2020.	Pengembangan Kompetensi Akuntansi dan Perpajakan Siswa SMK Mitra Bakti Husada- Bekasi.	Ceramah, tanya jawab, dan diskusi soal akuntansi	Memiliki tambahan metode yakni praktik kewirausahaan dengan membuat produk yang dapat dijual kembali
2.	Sulistiyani dkk, dalam jurnal Wasana Nyata: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 4 No. 1 April 2020.	Pelatihan Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI di Surakarta.	Praktik penyusunan laporan keuangan usaha kecil	Keunggulan dari PKM ini adalah adanya praktik dalam penyusunan laporan keuangan usaha kecil, namun belum terdapat praktik pengembangan usaha
3.	Agustini dkk, dalam Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Mathla'ul Anwar	Upaya Peningkatan SDM Yayasan Pondok Skainah melalui Pelatihan <i>Soft Skill</i> dan <i>Hard Skill</i> (Kedisiplinan, Akuntansi, dan Perpajakan)	Ceramah, tanya jawab dan diskusi mengenai siklus akuntansi dan dasar perpajakan.	Dalam PKM ini penulis memiliki keunggulan dalam penekanan kedisiplinan santri, namun

	Banten, Vol. 6 No. 3, 2021.			tidak memasukan point kewirausahaan sebagai bekal merintis usaha yang penting bagi santri.
4.	Gunherani dkk, dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Mathla'ul Anwar Banten, Vol. 7 No. 1, 2022.	Upaya Penguatan Skill Siswa melalui Pelatihan Kewirausahaan, Akuntansi, dan Hukum Bullying	Ceramah, praktik, dan evaluasi.	Keunggulan dari PKM ini adalah adanya praktik dalam akuntansi dasar, kewirausahaan, dan hukum namun tidak membahas mengenai pajak.

Berdasarkan *literature review* di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat keunggulan dari PKM yang dilaksanakan dengan PKM terdahulu dengan menekankan pada praktik kewirausahaan dengan membuat produk bersama santri Pondok Pesantren Al-Tsaniyyah yang nantinya dapat mereka praktikan kembali setelah mereka lulus dari jenjang pendidikan untuk menjual produknya dan mendapatkan penghasilan tambahan yang dapat digunakan sebagai tabungan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara sesuai kebutuhan masyarakat dan daya dukung yang dimiliki, serta memberikan manfaat nyata kepadanya secara langsung atau tidak langsung. Sinergis, dalam pengertian melibatkan para pihak internal maupun eksternal yang berkompeten, dalam suatu kerjasama yang terbuka dan produktif dan fleksibel, tidak kaku dan mudah menyesuaikan dengan realitas lapangan tanpa harus mengorbankan tujuan awal yang hendak dicapai serta berkelanjutan, dalam arti kegiatan pengabdian dapat dan akan dikembangkan lebih lanjut oleh masyarakat secara mandiri. Salah satu pendidikan nonformal pada suatu instansi atau organisasi adalah Pendidikan dan pelatihan yang sering disebut Pendidikan dan Pelatihan (Diklat). Diklat

merupakan bagian dari suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus atau sekelompok orang. Diklat dapat juga dipandang sebagai salah satu bentuk investasi. Dalam organisasi atau instansi yang ingin berkembang, diklat bagi pegawai atau karyawan memperoleh perhatian yang sangat besar agar tujuan diklat dapat tercapai sesuai dengan harapan instansi atau organisasi tersebut. Tercapai atau tidaknya tujuan diklat ini juga sangat dipengaruhi oleh kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara diklat itu sendiri.⁶

Adapun bentuk kegiatan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pelatihan Teknis Akuntansi, Pajak, dan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kompetensi SDM pada Pondok Pesantren Al- Tsaniyyah, Tangerang Selatan – Banten. Dengan para pengajar dan narasumber yang dilibatkan adalah para Dosen Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Pamulang. Pendidikan yang diberikan kepada para santri, yang menjadi tema dalam pengabdian masyarakat ini yakni kegiatan yang bertujuan mendidik atau meningkatkan pengetahuan/kemampuan para santri dalam akuntansi pajak, dan kewirausahaan yang dilaksanakan melalui pelatihan tatap muka. Adapun deskripsi materi pelatihan:

- a. Akuntansi Dasar: Merupakan hubungan antara harta, utang, dan modal yang dimiliki perusahaan. Tujuannya adalah sebagai dasar pencatatan pada sistem akuntansi yang artinya setiap kali terjadi transaksi harus dicatat dalam dua aspek yaitu sisi kiri (aktiva) dan sisi kanan (pasiva). Banyak orang beranggapan bahwa Akuntansi merupakan ilmu yang sulit dipahami. Padahal, apabila telah diketahui konsep dasarnya, maka para peserta dapat dengan mudah memahami konsep akuntansi secara keseluruhan. Pelatihan metode akuntansi ini akan membahas mengenai konsep dasar, pengetahuan dan keterampilan akuntansi keuangan yang diperlukan dalam mengolah data penyajian laporan keuangan. Dengan mengikuti pelatihan ini, diharapkan pemahaman atas konsep dasar, proses, dan penyusunan laporan keuangan, dapat menambah kemampuan dalam proses dan penyusunan laporan keuangan, serta membantu peserta memahami bisnis yang digeluti atau perusahaan dimana mereka bekerja.⁷

⁶ Henryanto, "Analisis Tingkat Kepuasan Peserta Diklat dari Kualitas Pelayanan Diklat Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai", Jurnal BKP, Vol. 2 No. 1, Maret 2014, 4.

⁷ Satria dan Fatmawati, " Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Menggunakan Aplikasi *Spreadsheet*", Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Vol. 3 No.2, Januari 2021, 323.

- b. Pajak: Merupakan kontribusi wajib dari badan atau perusahaan maupun orang secara pribadi yang dibayarkan kepada negara dan bersifat memaksa sesuai peraturan yang berlaku. Masyarakat yang membayar pajak tidak dapat menikmati secara pribadi manfaat dari pajak tersebut karena pajak digunakan sebagai sumber dana pembangunan pemerintah dan kepentingan umum lainnya. Oleh karena itu, pajak sering disebut sebagai ujung tombak jalannya sebuah negara. Pajak adalah sumber penerimaan negara yang paling besar, sehingga tanpa pajak maka negara ini tidak bisa terus bergerak maju dikarenakan tidak ada adanya dana. Apabila di masa lalu pahlawan adalah mereka yang memegang tombak dan pedang untuk berjuang meraih kemerdekaan, maka sekarang pahlawan adalah mereka yang mau membayar pajak untuk menjaga eksistensi dari negara ini dan juga mereka yang mau berkarya agar bangsa ini diakui dan dihormati oleh bangsa lain. Semua perusahaan baik itu berbentuk perusahaan perorangan, badan usaha, ataupun badan hukum, apabila telah memiliki NPWP maka sudah melekat kewajiban perpajakan pada perusahaan tersebut. Hal ini tercantum dalam Pasal 3 ayat 1 Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Sebagaimana Telah Beberapa Kali Diubah Terakhir dengan Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 (Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983). Dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan, pemerintah telah memberikan kepercayaan kepada wajib pajak baik perusahaan maupun perorangan untuk menghitung, menyetor dan melaporkan pajak secara mandiri atau yang biasa dikenal dengan istilah “ *Self-Assesment System*”. Walaupun wajib perusahaan pajak diberikan kepercayaan oleh Kantor Pajak untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya secara mandiri, namun jangan disalahgunakan, karena sanksinya berat Pasal 13A UUNo.6/1983.⁸
- c. Kewirausahaan: Merupakan suatu usaha untuk menentukan, mengembangkan, kemudian menggabungkan inovasi, kesempatan, dan cara yang lebih baik agar memiliki nilai yang lebih dalam kehidupan. Wirausahawan adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko atau ketidakpastian demi memperoleh keuntungan, melalui identifikasi peluang dan kesempatan yang ada serta memanfaatkan berbagai sumber daya yang diperlukan. Wirausahawan harus memiliki keberanian untuk mewujudkan ide bisnisnya menjadi tindakan nyata yang disertai dengan kreativitas. Dengan kreativitas yang tinggi, wirausahawan menjalankan bisnisnya untuk memperbaiki kualitas atau standar hidup. Dengan memiliki usaha sendiri dan bekerja lebih keras diyakini akan menghasilkan lebih banyak uang dan

⁸ Mardiasmo, “Perpajakan”, (Yogyakarta: Andi, 2018), 25.

merasa lebih bahagia daripada bekerja untuk orang lain. Sebagian besar pemilik bisnis kecil lebih memilih untuk menjalankan usaha sendiri meskipun harus memulainya dari nol.⁹

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan tiga tahap, dimana tahapan pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini kelompok pengabdian melakukan survey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan dan menentukan siapa saja para santriwan dan santriwati yang berada di Pondok Pesantren Al- Tsaniyyah Tangerang Selatan - Banten yang akan hadir. Dalam tahap ini, penentuan para santriwan dan santriwati yang diundang didasarkan pada kebutuhan Pondok Pesantren Al-Tsaniyyah, karena mereka masih minim dalam mengelola keuangan, pajak dan bagaimana mempelajari materi tersebut yang mereka terima di sekolah dengan baik. Tahap selanjutnya merupakan tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian, dimana dalam tahap ini tim PKM melakukan kegiatan memberikan pemahaman tentang pengertian akuntansi, perpajakan dan kewirausahaan serta pentingnya materi tersebut bagi para peserta PKM dalam mengembangkan usahanya di masa mendatang. Kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan latihan. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Langkah 1: Peserta pelatihan diberikan materi mengenai akuntansi, perpajakan dan kewirausahaan yang berkaitan dengan pemahaman tentang akuntansi, perpajakan dan kewirausahaan secara umum, arti pentingnya Materi Akuntansi dapat mengelola keuangan dalam bentuk laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Perpajakan agar para satriwan dan satriwati dapat memahami dan mengerti bagaimana menjadi wajib pajak yang baik. Serta pengetahuan tambahan tentang kewirausahaan agar para santriwan dan santriwati mempunyai orientasi ke masa depan, inovatif, kreatif serta fleksibel.

Langkah 2: Para santriwan dan santriwati diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan. Kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas keraguan serta ketidaktahuan para santriwan dan santriwati tentang materi yang disampaikan.

Langkah 3: Para santriwan dan santriwati berlatih untuk menyusun laporan keuangan dari soal kasus yang diberikan (Nuraeni, 2019).

Langkah 4: Setelah pemberian materi akuntasni dan pajak selanjutnya dilakukan praktik kewirausahaan dengan memberikan *step by step* dalam membuat kue bolu kukus sebagai produknya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan PKM yang dilakukan pada tanggal 20 Februari 2023 dengan jumlah peserta sebanyak 32 orang, dengan rincian 13 santri putri, 12 santri putra, dan 7 asatidz/ah, dengan jenjang pendidikan santri yaitu SMP 13 orang dan SMA 10 orang. Dalam kegiatan PKM ini telah diberikan materi mengenai akuntansi, pajak, dan kewirausahaan dengan menunjukkan bahwa:

1. Memberikan pengetahuan kepada santri Pondok Pesantren Al-Tsaniyah mengenai dasar-dasar akuntansi dengan menginput transaksi menjadi jurnal dan juga memberikan pemahaman mengenai persamaan dasar akuntansi melalui transaksi dalam contoh kegiatan usaha sehari-hari.
2. Santri yang telah mengikuti pelatihan akuntansi dan pajak melalui kegiatan PKM ini menjadi lebih paham mengenai pencatatan akuntansi dan dasar-dasar perpajakan dibuktikan dengan jawaban mereka saat diberikan pertanyaan berupa quiz di akhir acara PKM, mereka dapat menjawab dengan baik dan benar atas pertanyaan yang diajukan.
3. Santri dan asatidz sangat antusias dalam mengikuti materi yang diberikan karena merupakan wawasan tambahan bagi mereka mengenai akuntansi, pajak dan kewirausahaan, dibuktikan dengan semangat mereka dalam bertanya dan berdiskusi terkait materi yang telah diberikan.
4. Dampak positif dari dilaksanakannya PKM ini adalah para santri tidak hanya fokus dengan materi pelajaran keagamaan yang diajarkan di pesantren saja melainkan juga harus menyeimbangkan dengan pengetahuan umum seperti akuntansi, pajak, dan kewirausahaan agar mereka dapat bersaing dengan sekolah umum dan juga tantangan dunia kerja yang membutuhkan *skill* dalam pengelolaan keuangan usaha.
5. Pemberian praktik dalam membuat produk yaitu kue dengan mengajarkan *step by step* mulai dari persiapan bahan sampai dengan produk tersebut matang sehingga para santri dapat dengan mudah mengikuti langkah-langkahnya dan dapat mempraktikannya kembali dikemudian hari sampai dengan memasarkan produknya.

Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat merupakan kewajiban *civitas academica* Perguruan Tinggi. Selain kompetensi akademik dan komitmen social, kegiatan ini butuh kesamaan langkah, kesepahaman, Kerjasama dan koordinasi diantara para pihak. Dampak positif dari adanya PKM ini adalah para peserta yang terdiri dari santri dan asatidz dapat menambah wawasan lebih dalam mengenai akuntansi, pajak, dan kewirausahaan untuk bekal di jenjang

pendidikan selanjutnya dan dapat juga dipraktikan dalam dunia usaha jika mereka ingin menjadi wirausahawan yang dapat bersaing dengan dunia usaha di masyarakat.¹⁰



Foto bersama dengan pimpinan, ustadz, dan santri Pondok Pesantren Al-Tsaniyyah

4. KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini dapat disimpulkan bahwa:

PKM berjalan dengan baik dan sukses terlihat dengan ketepatan jawaban para santri yang diberikan quiz berupa pertanyaan setiap selesai sesi materi baik akuntansi, pajak, maupun kewirausahaan.

Antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan terlihat dari ketertiban dan semangat saat berdiskusi mengerjakan soal latihan dasar-dasar akuntansi yang tidak hanya diikuti oleh santri saja melainkan juga keikutsertaan para asatidz/ah dalam mengikuti kegiatan PKM.

Para santri dan asatidz/ah juga termotivasi untuk mengikuti kegiatan praktik kewirausahaan mengingat pentingnya membuka usaha untuk menambah penghasilan dan juga membuka lapangan pekerjaan baru untuk mengurangi angka pengangguran.

SARAN

Adapun beberapa saran yang dapat dilakukan untuk pelaksanaan PKM selanjutnya adalah:

Pelaksanaan PKM dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat agar tetap dilakukan secara rutin dan memberikan tahapan pengetahuan dari pengetahuan dasar akuntansi dan pajak sampai dengan pengetahuan yang lebih kompleks sehingga masyarakat dapat menambah wawasan khususnya dalam bidang akuntansi keuangan dan perpajakan.

Pelaksanaan PKM dapat mencakup ke pondok pesantren lainnya agar santri memiliki pengetahuan yang seimbang antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum sehingga tidak kalah bersaing dengan siswa di sekolah umum.

Pembinaan mengenai kewirausahaan dapat ditindak lanjuti dengan program persiapan usaha dan pendampingan usaha lembaga pondok pesantren agar menjadi bekal bagi santri maupun asatidz/ahnya untuk menjadi wirausahawan mandiri.

5. REFERENSI

- Agustini, dkk. "Upaya Peningkatan SDM Yayasan Pondok Skainah melalui Pelatihan Soft Skill dan Hard Skill (Kedisiplinan, Akuntansi, dan Perpajakan)." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Mathla'ul Anwar Banten, Vol. 6 No. 3, 2021: 2.*
- Astuti, dkk. "Pengembangan Kompetensi Akuntansi dan Perpajakan SMK Mitra Bakti Husada-Bekasi." *Jurnal ABDIMISI, Vol. 2 No. 1, 1 Desember, 2020: 70.*
- Dhofier, Zamakhsari. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia, Cet. Ke-9.* Jakarta: LP3ES, 2011.
- Gunherani, dkk. "Upaya Penguatan Skill Siswa melalui Pelatihan Kewirausahaan, Akuntansi, dan Hukum Bullying." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Mathla'ul Anwar Banten, Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Mathla'ul Anwar Banten, Vol. 7 No. 1, 2022: 217.*
- Henryanto. "Analisis Tingkat Kepuasan Peserta Diklat dari Kualitas Pelayanan Diklat Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai." *Jurnal BKP, Vol. 2 No. 1, 2014: 4.*
- Hery. *Kewirausahaan.* Jakarta: Grasindo, 2017.
- Huda, Saeful Qirtas. *Menata Kembali Pesantren, Mencari Bentuk Ideal, dalam Menggagas Pesantren Masa Depan.* Yogyakarta: Qirtas, 2003.
- Mardiasmo. *Perpajakan.* Yogyakarta: Andi, 2018.
- Nuraeni. "Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan." *Jurnal Idaarah, Vol. III No. 1, Juni, 2019: 125.*
- Satria, dan Fatmawati. "Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Menggunakan Aplikasi Spreadsheet." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Vol. 3 No.2, 2021: 323.*